

## ANALISIS PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN RURUKAN DI TOMOHON

Christy E. Pantouw<sup>1</sup>, R. J. Poluan<sup>2</sup>, & Octavianus H. A. Rogi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado, <sup>2&3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

### Abstrak

Kota Tomohon memiliki sumber daya alam yang kaya terutama pada sektor pertanian. Kawasan Agropolitan Rurukan merupakan salah satu kawasan agropolitan di Provinsi Sulawesi utara yang berada di Kecamatan Tomohon Timur. Berdasarkan Rencana Tata Ruang (RTRW) Kota Tomohon Tahun 2013-2033 dari segi penataan struktur ruang Kota Tomohon, Rurukan merupakan Sub Pusat Pelayanan Kota. Rurukan juga termasuk dalam pengembangan kawasan perdagangan dan jasa yang menunjang aktivitas agroindustri, serta pengembangan kawasan hortikultura untuk tanaman sayur-sayuran. Selain itu juga termasuk dalam kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan dan menganalisis arah dan strategi pengembangan dari Kawasan Agropolitan Rurukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif, *Location Quotient (LQ)*, dan *Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT)*. Bila dilihat dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan karakteristik Kawasan Agropolitan Rurukan memiliki kondisi agroklimat yang cocok untuk pertanian, memiliki prasarana dan sarana umum, dan sosial yang memadai. Memiliki prasarana dan sarana penunjang agribisnis, memiliki sumberdaya manusia yaitu penduduk tani dan kelompok tani, dan memiliki 9 komoditas unggulan prioritas pertanian. Pengembangan komoditas unggulan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi. Menyediakan prasarana dan sarana penunjang agribisnis hulu, usaha tani, dan hilir serta membenahi prasarana dan sarana yang sudah tersedia. Juga dengan membuat lembaga penelitian dan pengembangan yang dapat terus memantau proses produksi agar produk hasil pertanian bias menjangkau pasar domestik lebih luas lagi. Kawasan sentra produksi dipusatkan pada 3 kelurahan yakni kelurahan Rurukan, Rurukan 1, dan Kumelembuai. Sedangkan untuk penyediaan sarana produksi dan pasar terletak di kelurahan Paslaten dan Paslaten 1.

Kata Kunci: Agropolitan, Pengembangan Wilayah

### PENDAHULUAN

Menurut Departemen Pertanian (2002), agropolitan terdiri dari kata agro dan politan (polis). Agro berarti pertanian dan politan berarti kota. Dengan demikian agropolitan dapat didefinisikan sebagai kota pertanian atau kota di daerah lahan pertanian atau pertanian di daerah kota. Sedang yang dimaksud dengan agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (Agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang (RTRW) Kota Tomohon Tahun 2013-2033 dari segi penataan struktur ruang Kota Tomohon, Rurukan merupakan Sub Pusat Pelayanan Kota. Rurukan juga termasuk dalam pengembangan kawasan perdagangan dan jasa yg menunjang aktivitas agroindustri, serta

pengembangan kawasan hortikultura untuk tanaman sayur-sayuran. Selain itu juga termasuk dalam kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup di wilayah Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik Kawasan Agropolitan Rurukan, kemudian menganalisis arah dan strategi pengembangannya,

### Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik dari Kawasan Agropolitan Rurukan.
2. Menganalisis arah dan strategi pengembangan dari Kawasan Agropolitan Rurukan.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Pengembangan Wilayah

Wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu dimana komponen-komponen wilayah tersebut

satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentukbentuk kelembagaan. (Rustiadi, 2006)

Pengembangan wilayah merupakan suatu upaya untuk mendorong terjadinya perkembangan wilayah secara harmonis melalui pendekatan yang bersifat komprehensif mencakup aspek fisik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pada dasarnya pendekatan pengembangan wilayah ini digunakan untuk lebih mengefisienkan pembangunan dan konsepsi ini tersus berkembang disesuaikan dengan tuntutan waktu, teknologi dan kondisi wilayahnya.

### **Agropolitan**

Dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan & Pedoman Program Rintisan Pengembangan Kawasan Agropolitan yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian, Agropolitan didefinisikan sebagai kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis sehingga mampu melayani, mendorong, menarik, serta menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agribisnis.

Kawasan agropolitan adalah kawasan terpilih dari kawasan agribisnis atau sentra produksi pertanian terpilih dimana pada kawasan tersebut terdapat kota pertanian (agropolis) yang merupakan pusat pelayanan (Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, 2003).

### **Komoditas Unggulan**

Pengertian komoditas unggulan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi penawaran (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*),

(Ningsih, 2010). Dilihat dari sisi penawaran, komoditas unggulan merupakan komoditas yang paling superior dalam pertumbuhannya pada kondisi bio-fisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah tertentu. Kondisi sosial ekonomi ini mencakup penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur misalnya pasar dan kebiasaan petani setempat. Pengertian tersebut lebih dekat dengan keuntungan lokasi (*locational advantages*), sedangkan dilihat dari sisi permintaan, komoditas unggulan merupakan komoditas yang mempunyai permintaan yang kuat baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional dan keunggulan kompetitif. (dalam Mamahit, 2016)

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka digunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berbentuk data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode yaitu metode analisis deskriptif, *Location Quotient (LQ)*, dan metode analisis SWOT. Untuk mendeskripsikan karakteristik kawasan menggunakan metode deskriptif, selanjutnya untuk mengetahui komoditas unggulan prioritas pengembangan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*. Kemudian untuk mengetahui arah dan strategi pengembangan kawasan maka dianalisis menggunakan analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Tomohon Timur adalah salah satu Kecamatan di Kota Tomohon, berjarak sekitar 35 km dari Kota Manado, ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Tomohon timur memiliki topografi wilayah hamparan dengan ketinggian 500-1000 meter dari permukaan laut. Kecamatan Tomohon Timur terletak pada 10.19°-10.28' Lintang Utara dan 10.19°28"-1240.55'30" Bujur Timur. Dengan batas-batasnya adalah sebagai

berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Tomohon Tengah
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Utara (Minahasa)
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Tomohon Tengah
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Tomohon Tengah

Kecamatan Tomohon timur memiliki Luas Wilayah 14,02 Km<sup>2</sup>, dengan Kelurahan terluas Kelurahan Rurukan dengan luas 3,50 Km<sup>2</sup> dan Kelurahan dengan luas wilayah terkecil adalah Kelurahan Rurukan satu dengan luas 1,55 Km<sup>2</sup>.

### Karakteristik Internal Kawasan

#### Sumber Daya Lahan

Ketinggian lahan di Kawasan Agropolitan Rurukan berkisar antara 600 mdpl hingga 2000 mdpl. Lereng di Kawasan Agropolitan Rurukan memiliki kemiringan yang beragam, dengan kelerengan antara 0-2%, 15-25%, 25-40%, dan di atas 40%. Dimana kemiringan lereng 0-2 % memiliki luas 1.616 ha, 15-25% memiliki luas 200.729 ha, 25-40% memiliki luas 157.784 ha, dan > 40 % memiliki luas 0.278 ha.

Kawasan Agropolitan Rurukan memiliki kondisi tanah berjenis andosol dengan tekstur tanah lempung berpasir. Jenis ini di dominasi oleh partikel pasir, namun cukup mengandung tanah liat dan sedimen untuk menyediakan beberapa struktur dan kesuburan. Tingkat keasaman naha di Kawasan Agropolitan Rurukan ini adalah 5,0 pH – 6,0 pH. Kawasan Agropolitan Rurukan umumnya beriklim sejuk dengan temperature udara berkisar antara 15°C - 30°C. Kelembaban udara di Kawasan Agropolitan Rurukan berkisar antara 10 – 20 mm.

#### Komoditas Pertanian

Pada Kecamatan Tomohon Timur terdapat 16 (enam belas) jenis komoditi pertanian. Terdapat 3 (tiga) komoditi sub sektor tanaman pangan yakni komoditi jagung, kacang tanah, dan ubi kayu. Selanjutnya terdapat 13 (tiga belas) jenis komoditi sub sektor hortikultura yakni cabai merah, cabai rawit, kentang, kubis, wortel, petsai, bawang daun, kembang kol, tomat, dan terong. Komoditi yang memiliki areal panen terluas adalah komoditi jagung yaitu areal tanam

seluas 287 Ha dengan produksi sejumlah 3,393 ton. Sedangkan komoditi dengan areal panen terkecil adalah komoditi kacang tanah yaitu areal tanam seluas 3 Ha dengan jumlah prudksi sebesar 4 ton.

No.	Jenis Komoditi	Sub Sektor	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Jagung	Tanaman Pangan	48	200.8	41.83
2	Kacang Tanah	Tanaman Pangan	25	45	18
3	Ubi Kayu	Tanaman Pangan	25	330	132
4	Ubi Jalar	Tanaman Pangan	35	413	118
No.	Jenis Komoditi	Sub Sektor	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
5	Cabai Rawit	Hortikultura	53	2,420	45.67
6	Kentang	Hortikultura	21	2,900	318.10
7	Kubis	Hortikultura	329	113,400	344.69
8	Wortel	Hortikultura	180	38,000	211.12
9	Petsai	Hortikultura	218	43,600	200
10	Bawang Daun	Hortikultura	247	21,170	85.70
11	Kembang Kol	Hortikultura	84	11,100	132.14
12	Tomat	Hortikultura	23	1,150	50
13	Terong	Hortikultura	77	7,880	102.33
14	Buncis	Hortikultura	8	1,500	187.5
15	Labu Siam	Hortikultura	28	7,500	267.85
16	Bayam	Hortikultura	23	900	39.13

#### Prasarana dan Sarana Umum

Pada Jaringan jalan yang ada di kawasan Agropolitan Rurukan terdapat jalan provinsi yang merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi Sulawesi Utara yaitu Manado dengan dengan Kota Tomohon, terdapat pula jalan kabupaten yang merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan yang menghubungkan ibukota dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota dengan pusat kegiatan lokal, antarpusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan lokal sekunder.

Kelurahan	Kondisi		
	Jalan Kolektor Primer	Jalan Lokal Sekunder	Jalan Desa
Rurukan	Baik	Baik	Cukup Baik
Rurukan Satu	Baik	Baik	Cukup Baik
Kumelembuai	-	Baik	Cukup Baik

Untuk drainase di Kawasan Agropolitan Rurukan sudah tersedia. Ruas jalan di Kawasan Agropolitan Rurukan sudah memiliki drainase di sisi kanan dan sisi kiri jalan dengan kondisi permukaannya sudah di

perkeras dengan campuran semen. Beberapa ruas jalan memiliki drainase tertutup.

Jaringan air bersih di Kawasan Agropolitan Rurukan sudah tersedia dengan baik, dilihat dari adanya sumur gali / bor di rumah-rumah warga dan sudah tersedianya jaringan air bersih dari PDAM yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti minum, mandi, memasak, mencuci, dan juga untuk pertanian.

Kebutuhan jaringan listrik di lokasi penelitian sudah terpenuhi dengan baik yang dapat dilihat dengan banyaknya tiang listrik yang tersebar di lokasi penelitian dan memiliki dua gardu listrik. Yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, lampu jalan dan untuk kebutuhan lainnya. Yang dapat dilihat pada di bawah ini.

Jaringan telekomunikasi di Kawasan Agropolitan Rurukan sudah tersedia dengan baik, dilihat dengan adanya tiang-tiang telepon yang tersebar di lokasi penelitian dan dapat di gunakan masyarakat setempat untuk berkomunikasi. Di kawasan Agropolitan juga memiliki akses untuk sinyal handphone dengan kekuatan sinyal yang cukup kuat dilihat dengan tersedianya tower pemancar sinyal dari PT. Telkomsel sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dengan lancar.

#### Prasarana dan Sarana Sosial

Fasilitas Pendidikan yang ada di Kawasan Agropolitan Rurukan terdiri atas Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Terdapat masing-masing 1 TK, SD, SLTP, dan SLTA di Kelurahan Rurukan. Sedangkan di Kelurahan Rurukan Satu terdapat masing-masing 2 TK dan SD, namun belum memiliki SLTP, dan SLTA. Lalu di Kelurahan Kumelembuai terdapat 1 TK, dan 2 SD.

Terdapat 1 fasilitas kesehatan di Kelurahan Rurukan yaitu puskesmas. Lalu di Kelurahan Rurukan Satu dan Kumelembuai terdapat 2 fasilitas kesehatan yaitu masing-masing 1 PKM Pembantu dan 1 Poskesdes.

Penduduk di kawasan Agropolitan Rurukan sebagian besar memeluk agama Kristen. Kelurahan Rurukan memiliki 3 bangunan gereja Kristen dan 1 bangunan gereja katolik. Sedangkan di Kelurahan Rurukan Satu dan Kumelembuai terdapat

masing-masing 2 bangunan gereja Kristen dan 1 bangunan gereja katolik.

Kelurahan	Klasifikasi Jalan	Jenis Perkerasan Drainase
Rurukan	Jalan Kolektor Primer	Campuran Semen
	Jalan Lokal Sekunder	Campuran Semen
	Jalan Desa	Campuran Semen
Rurukan 1	Jalan Kolektor Primer	Campuran Semen
	Jalan Lokal Sekunder	Campuran Semen
	Jalan Desa	Campuran Semen
Kumelembuai	Jalan Lokal Sekunder	Campuran Semen
	Jalan Desa	Campuran Semen

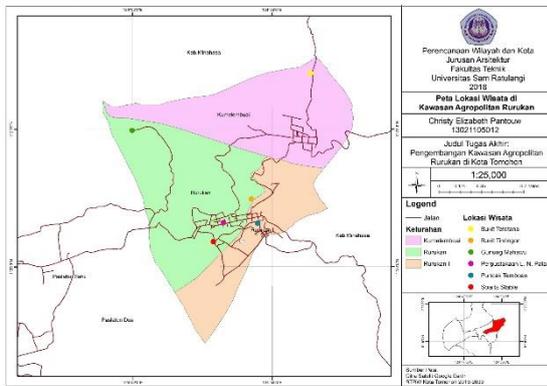
#### Prasarana dan Saran Penunjang Agribisnis

Sub sistem	Infrastruktur Penunjang	Ketersediaan Infrastruktur Penunjang
Agribisnis Hulu	Jalan Penghubung antar desa- ibu kota kecamatan	Secara umum kondisi jalan penghubung antar desa ke ibukota kecamatan yang ada di Kawasan Agropolitan Rurukan dalam kondisi baik.
	Gudang Penyimpanan sarana produksi pertanian	Saat ini di Kawasan Agropolitan Rurukan, untuk gudang penyimpanan sarana pertanian belum tersedia. Kondisi yang ada petani hanya menggunakan rumah pribadi sebagai tempat penyimpanan produksi pertanian.
	Tempat bongkar muat sarana produksi pertanian	Saat ini di Kawasan Agropolitan Rurukan, belum tersedia tempat bongkar muat sarana pertanian.
Usaha Tani	Jalan usaha tani	Kondisi jalan usaha tani di Kawasan Agropolitan Rurukan sudah cukup baik.
	Irigasi	Kondisi irigasi di Kawasan Agropolitan Rurukan saat ini tidak berfungsi dengan baik.
	Sub Terminal pengumpul hasil pertanian	Saat ini di Kawasan Agropolitan Rurukan belum memiliki sub terminal pengumpul hasil pertanian.
Agribisnis Hilir	Sarana Pengeringan hasil pertanian	Untuk sarana pengeringan hasil pertanian, sebagian besar masyarakat yang ada masih menggunakan cara tradisional dengan lantai jemur sebagai tempat pengeringan hasil tani dan memanfaatkan sinar matahari untuk mengeringkan hasil tani.
	Gudang penyimpanan / pendinginan / pengawetan hasil pertanian	Untuk gudang hasil pertanian di Kelurahan Rurukan, belum terdapat gudang khusus tempat penyimpanan / pendinginan / pengawetan hasil pertanian. Kondisi yang ada petani hanya menggunakan rumah pribadi sebagai tempat penyimpanan hasil pertanian.
	Sarana Pengolahan Hasil Pertanian	Untuk tempat pengolahan hasil pertanian di Kelurahan Rurukan, para petani menggunakan rumah pribadi sebagai tempat mengolah hasil pertanian.
	Sarana Pemasaran dan perdagangan hasil pertanian	Untuk tempat pemasaran dan perdagangan hasil pertanian yang ada di Kawasan Agropolitan Rurukan petani masih memanfaatkan pasar tradisional sebagai tempat transaksi jual beli.
	Terminal / pelataran / tempat bongkar muat barang	Kondisi saat ini di Kawasan Agropolitan Rurukan belum memiliki terminal / pelataran / tempat bongkar muat barang hasil pertanian.

Sarana Promosi dan Pusat Pengembangan Agribisnis pertanian	Kondisi saat ini di Kawasan Agropolitan Rurukan Timur belum memiliki tempat promosi dan pengembangan agribisnis pertanian.
Sarana Kelembagaan dan perekonomian	Saat ini di Kawasan Agropolitan Rurukan belum memiliki sarana kelembagaan dan perekonomian.
Jalan antar desa- ibu kota kecamatan	Secara umum kondisi jalan penghubung antar kelurahan ke ibukota kecamatan yang ada di Kecamatan Tomohon Timur dalam kondisi baik.
Jalan Poros desa	Untuk jalan poros desa yang ada pada 3 (tiga) kelurahan di Kawasan Agropolitan Rurukan sudah dalam kondisi baik.

### Sumber Daya Alam

Kawasan Agropolitan Rurukan memiliki banyak tujuan wisata yang menjadi daya tarik bagi warga local maupun pendatang untuk datang berwisata.



Peta Lokasi Wisata Di Kawasan Agropolitan

No.	Kelurahan	Potensi Wisata	Jenis Wisata	Foto
1	Rurukan	Gunung Mahawu	Wisata Alam	
2	Rurukan	Bukit Tintingon	Wisata Alam	
3	Rurukan	Sparta Stable	Wisata Alam	
4	Rurukan	Perpustakaan L. N. Palar	Cagar Budaya	
5	Rurukan	Perkebunan Strawberry	Wisata Alam	
6	Rurukan Satu	Bukit Temboan	Wisata Alam	

7	Kumelembuai	Bukit Tetetana	Wisata Alam	
---	-------------	----------------	-------------	--

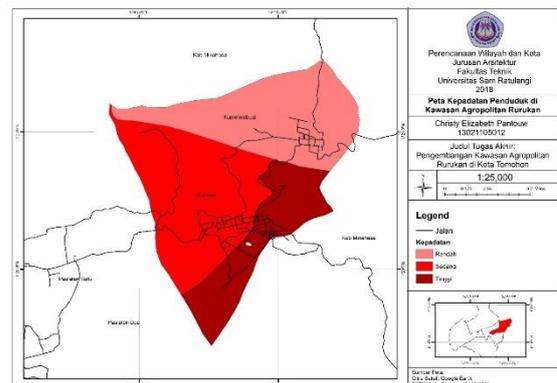
Kawasan Agropolitan Rurukan Memiliki 2 hutan lindung. Yang pertama adalah hutan lindung Gunung Mahawu yang berada di wilayah Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Kumelembuai dengan ketinggian mencapai 2,311 Mdpl. Hutan lindung Gunung Mahawu memiliki luas 550 Ha (tata batas 1993 SK GB.6Tgl. 16-7-1993). Yang selanjutnya adalah hutan lindung Masarang yang berada di wilayah Kelurahan Rurukan dengan ketinggian 1,023 Mdpl. Hutan lindung Masarang memiliki luas 144,97 Ha (tata batas 1936 GB. 8 Tgl. 13-7-1936).

### Sumber Daya Manusia

Kawasan Agropolitan Rurukan memiliki jumlah penduduk 2,309 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kelurahan Rurukan dengan jumlah penduduk 1,808 jiwa. Sedangkan kepadatan penduduk tertinggi terdapat pada Kelurahan Rurukan Satu dengan kepadatan 812.90 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Rurukan	954	854	1,808
Rurukan Satu	634	626	1,260
Kumelembuai	644	597	1,241
Jumlah	2,232	2,077	2,309

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Rurukan	1,808	3.50	516.57
Rurukan Satu	1,260	1.55	812.90
Kumelembuai	1,241	3.30	376.06
Jumlah	2,309	8.35	276.52



Peta Kepadatan Penduduk

Kelurahan yang memiliki jumlah kepala keluarga yang bekerja di sektor pertanian tertinggi adalah Kelurahan Kumelembuai yaitu dengan sejumlah 315 jiwa. Sedangkan kelurahan dengan jumlah kepala keluarga yang

bekerja di sektor pertanian terendah adalah Kelurahan Rurukan Satu yaitu dengan sejumlah 157 jiwa.

Kelurahan	PNS	Petani	Buruh Tani	Lainnya	Jumlah
Rurukan	19	222	15	207	463
Rurukan Satu	3	157	0	179	339
Kumelembuai	50	315	0	41	876
Jumlah	72	694	15	427	1,678

### Karakteristik Eksternal Kawasan

#### Kebijakan Pemerintah

Rencana detail khusus untuk pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan belum tersedia. Namun dalam Peraturan Daerah Kota Tomohon Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Rencana tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033 tertuang beberapa kebijakan mengenai Kawasan Agropolitan Rurukan seperti:

- Lokasi penelitian terletak di kawasan Rurukan, Kecamatan Tomohon Timur yang menurut rencana struktur ruang Kota Tomohon ditetapkan sebagai Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) dengan beberapa fungsi yang salah satunya adalah fungsi prasarana dan sarana penunjang agropolitan.
- Kawasan Rurukan yang termasuk dalam wilayah lokasi penelitian ini menurut rencana pola ruang Kota Tomohon ditetapkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa dengan pengembangan yang mencakup sarana perdagangan yang menunjang aktivitas agroindustri seperti pasar sayur tradisional dan modern, pusat penjualan sarana perkebunan dan proses pengelolaannya seperti pupuk, alat-alat penyemprotan dan lainnya, sarana pengelolaan hasil agroindustri seperti *cold storage*, dan pergudangan.
- Kawasan Rurukan yang termasuk dalam wilayah lokasi penelitian ini menurut rencana pola ruang Kota Tomohon juga ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pertanian dengan rencana pengembangan kawasan hortikultura untuk tanaman sayur-sayuran dalam rangka pengembangan aktivitas agroindustri dengan luas kurang lebih 1.000 Ha (seribu hektar).
- Kawasan agropolitan Rurukan ditetapkan sebagai kawasan strategis Kota Tomohon dari sudut kepentingan lingkungan hidup dengan pertimbangan: (1) telah dikenal

sebagai kawasan agro dan menjadi sumber bahan sayur dan hasil perkebunan untuk wilayah Minahasa, Manado, dan sekitarnya; (2) terdapat kawasan lindung dan resapan air; (3) memiliki potensi wisata alam; (4) memiliki lokasi wisata budaya/cagar budaya Rumah Wallace; dan (5) terdapat kawasan permukiman tradisional masyarakat.

#### Aksesibilitas ke Sentra Produksi

Kawasan agrowisata dapat dicapai dari berbagai arah, ini merupakan jarak tempuh dari dalam Kota Tomohon:

- 5200 meter dari Paslaten (Tomohon Timur),
- 7500 meter dari Matani (Tomohon Tengah),
- 13000 meter dari Lahendong (Tomohon Selatan),
- 13000 meter dari Tinoor (Tomohon Utara),
- 14000 meter dari Tara-tara (Tomohon Barat).

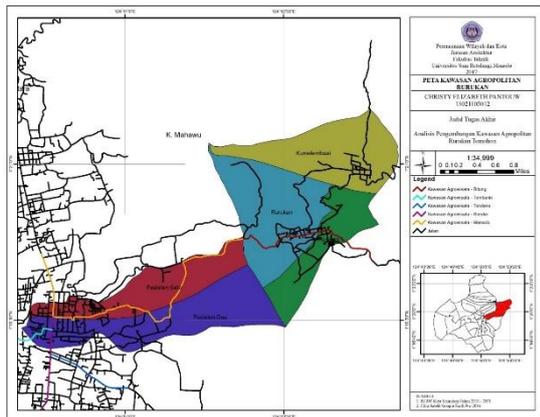
Selain jarak tempuh dari dalam Kota Tomohon, berikut ini merupakan jarak tempuh dari luar Kota Tomohon:

- 13000 meter dari Tondano (Kab.Minahasa),
- 22000 meter dari Sonder (Kab.Minahasa),
- 26000 meter dari Manado,
- 32000 meter dari Tombariri (Kab.Minahasa)

#### Sistem Transportasi yang Mendukung Mobilisasi

Prasarana dan sarana transportasi di Kota Tomohon khususnya di Kecamatan Tomohon Timur sudah memadai. Terminal penumpang terdapat di Kelurahan Pastaleten 1. Transportasi di dalam Kota Tomohon menggunakan mikrolet, dan ojek motor. Selain itu saat ini transportasi berbasis online juga sudah tersedia. Sedangkan untuk antar kota / kabupaten dapat menggunakan mikrolet, minibus, bus, juga dapat menggunakan transportasi berbasis online.

Trayek	Waktu Tempuh	Jenis Angkutan	Biaya
Tomohon – Manado	± 1 jam	Minibus, Bus	Rp. 8,000 – Rp. 15,000
Tomohon – Tondano	± 20 menit	Mikrolet	Rp. 7,000
Tomohon – Airmadidi – Bitung	± 2 jam	Minibus, Bus	Rp. 22,000



Peta Aksesibilitas Ke Sentra Produksi

### Radius Pelayanan

Hasil pertanian di Kawasan Agropolitan di jual ke pasar-pasar di Tondano, Tomohon, Manado, dan Bitung. Selain itu hasil pertanian ini juga di jual keluar daerah seperti Kalimantan, Ternate, hingga ke Irian.

### Daerah Pesaing

Terdapat 18 jenis komoditi yang ada di Kecamatan Tomohon Utara. Dan ada beberapa jenis komoditi yang terdapat di kedua kawasan pertanian yakni di Tomohon Utara dan Tomohon Timur. Komoditi-komoditi tersebut yaitu jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, cabai rawit, kubis, petsai, bawang, kembang kol, tomat, terong, buncis, labu siam, dan bayam.

No.	Jenis Komoditi	Sub Sektor	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Padi Sawah	Tanaman Pangan	393	2,006.27	51.05
2	Jagung	Tanaman Pangan	717	2,999	41.83
3	Kacang Tanah	Tanaman Pangan	20	36	18
4	Ubi Kayu	Tanaman Pangan	45	594	132
5	Ubi Jalar	Tanaman Pangan	65	767	118
No.	Jenis Komoditi	Sub Sektor	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
6	Cabai	Hortikultura	69	25,870	374.93
7	Cabai Rawit	Hortikultura	34	8,295	243.97
8	Kubis	Hortikultura	80	17,600	220
9	Petsai	Hortikultura	115	16,005	139.18
10	Bawang	Hortikultura	45	3,649	77.09
11	Kembang Kol	Hortikultura	66	13,658	206.93
12	Tomat	Hortikultura	19	3,820	201.05
13	Terong	Hortikultura	25	6,790	271.6
14	Buncis	Hortikultura	54	9,646	178.63

15	Ketimun	Hortikultura	24	3,180	132.5
16	Labu Siam	Hortikultura	16	10,300	643.75
17	Kangkung	Hortikultura	5	1,695	339
18	Bayam	Hortikultura	14	2,475	176.79

### Penentuan Komoditas Unggulan Prioritas Pertanian

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ yang telah di lakukan pada 23 jenis komoditi yang ada di Kecamatan Tomohon Timur di peroleh 9 komoditi pertanian yang memiliki nilai LQ > 1 dan tergolong dalam sektor basis pada Kawasan Agropolitan Rurukan di Kecamatan Tomohon Timur. Komoditi pertanian yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah komoditi wortel dengan nilai LQ 3.81. Kemudian komoditi kentang memiliki nilai LQ 3.01, komoditi kubis memiliki nilai LQ 2.93, komoditi tomat memiliki nilai LQ 2.65, komoditi bawang daun memiliki nilai LQ 2.46, komoditi kembang kol memiliki nilai LQ 2.44, komoditi terong memiliki nilai LQ 2.23, komoditi bayam memiliki nilai LQ 2.19, dan kemudian komoditi buncis memiliki nilai LQ 1.29. Sementara itu, 14 komoditi lainnya merupakan sektor non basis karena dari analisis yang di lakukan komoditi-komoditi tersebut memiliki nilai LQ < 1. Komoditi – komoditi tersebut yaitu komoditi padi sawah, padi lading, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, cabai merah, cabai rawit, sawi, ketimun, labu siam, dan kangkung.

No	Jenis Komoditi	Nilai LQ	Keterangan
1	Padi Sawah	0	Sektor Non Basis
2	Padi Ladang	0	Sektor Non Basis
3	Jagung	0.63	Sektor Non Basis
4	Kedelai	0	Sektor Non Basis
5	Kacang Tanah	0.43	Sektor Non Basis
6	Kacang Hijau	0	Sektor Non Basis
7	Ubi Kayu	0.58	Sektor Non Basis
8	Ubi Jalar	0	Sektor Non Basis
9	Cabai Merah	0.41	Sektor Non Basis
10	Cabai Rawit	0.57	Sektor Non Basis
11	Kentang	3.01	Sektor Basis
12	Kubis	2.93	Sektor Basis
13	Wortel	3.81	Sektor Basis
14	Sawi / Petsai	0.7	Sektor Non Basis
15	Bawang Daun	2.46	Sektor Basis
16	Kembang Kol	2.44	Sektor Basis
17	Tomat	2.65	Sektor Basis
18	Terong	2.23	Sektor Basis
19	Buncis	1.29	Sektor Basis
20	Ketimun	0	Sektor Non Basis
21	Labu Siam	0.61	Sektor Non Basis
22	Kangkung	0	Sektor Non Basis
23	Bayam	2.19	Sektor Basis

**Arah dan Strategi Pengembangan Kawasan**  
Analisis SWOT

<b>Internal</b>	<b>Strengths</b>	<b>Weaknesses</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebagian besar kegiatan masyarakat di kawasan tersebut didominasi oleh kegiatan pertanian dan atau agribisnis.</li> <li>Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang dapat dipasarkan</li> <li>Memiliki berbagai sarana dan prasarana agribisnis yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis</li> <li>Memiliki sarana dan prasarana kesejahteraan sosial masyarakat yang memadai</li> <li>Memiliki lokasi-lokasi pariwisata</li> <li>Terdapat 9 komoditi yang merupakan komoditi unggulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Prasarana dan sarana untuk menunjang subsistem agribisnis hulu, usaha tani, dan hilir belum semuanya tersedia</li> <li>Belum tersedianya lembaga penelitian, pengembangan, dan pemberdayaan</li> </ul>
<b>Eksternal</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<b>Opportunities</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan sektor potensial yaitu sektor pertanian dan sektor bisnis, dimana sektor pertanian didukung oleh sektor bisnis dalam pengembangan agropolitan</li> <li>Menjadikan Agrowisata Rurukan sebagai tujuan utama agrowisata di Kota Tomohon bahkan di Sulawesi Utara</li> <li>Mengembangkan komoditas sektor basis untuk meningkatkan tingkat ekspor ke luar daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat lembaga penelitian dan pengembangan yang dapat terus memantau proses produksi agar produk hasil pertanian bias menjangkau pasar domestik lebih luas lagi.</li> </ul>
<b>Threats</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Persaingan antar kawasan pertanian yang ada di Kota Tomohon juga wilayah kawasan agropolitan yang ada di Sulawesi Utara</li> <li>Belum adanya Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Agropolitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan kualitas hasil panen setiap komoditas yang ada.</li> <li>Membuat Rencana tata Ruang Wilayah Kawasan Agropolitan Rurukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan sarana dan prasarana penunjang agribisnis yang belum tersedia, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah tidak terawat.</li> </ul>

1) Strategi *Strengths-Opportunities*

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dilakukan adalah Mengembangkan sektor potensial yaitu sektor pertanian dan sektor bisnis, dimana sektor pertanian didukung oleh sektor bisnis dalam pengembangan agropolitan. Mengembangkan komoditas sektor basis untuk meningkatkan tingkat ekspor ke luar daerah dengan meningkatkan kualitas hasil produksi. Serta menjadikan Agrowisata Rurukan sebagai tujuan utama agrowisata di Kota Tomohon bahkan di Sulawesi Utara. Dengan banyaknya produk pertanian di Kawasan Agropolitan Rurukan, juga dengan kondisi alam dengan tofografi, maka dapat mendukung untuk mengembangkan sektor pertanian, sektor bisnis, sektor wisata, dan pengembangan potensi pertanian lainnya.

2) Strategi *Weakness-Opportunities*

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan dengan menggunakan peluang yang ada. Strategi yang diusulkan adalah dengan membuat lembaga penelitian dan pengembangan yang dapat terus memantau proses produksi agar produk hasil pertanian

bias menjangkau pasar domestik lebih luas lagi. Dengan adanya pengembangan dan pemberdayaan bagi petani maka petani mempunyai ruang gerak dan inovasi yang memadai dalam mengakses informasi, produksi dan pemasaran menuju pertanian berbasis agribisnis dan berdaya saing tinggi.

3) Strategi *Strengths-Threats*

Strategi S-T merupakan strategi yang digunakan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Strategi yang diusulkan adalah dengan Mengoptimalkan kualitas hasil panen setiap komoditas yang ada sehingga produk hasil pertanian dari Kawasan Agropolitan Rurukan tidak kalah bersaing dengan produk hasil pertanian dari daerah lain. Juga dengan membuat Rencana tata Ruang Wilayah Kawasan Agropolitan Rurukan. Dengan RTRWK Agropolitan Rurukan pemerintah mempunyai kebijakan khusus dalam pengembangan agropolitan dalam membenahi kekurangan yang ada saat ini.

4) Strategi *Weakness-Threats*

Strategi ini disusun untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Strategi yang diusulkan adalah dengan menyediakan prasarana dan sarana penunjang agribisnis hulu, usaha tani, dan hilir serta membenahi prasarana dan

sarana yang sudah tersedia.

#### Arahan Pengembangan Agrowisata

Arahan usulan pengembangan kawasan wisata dapat berupa:

- a. Membuat master plan Kawasan Agrowisata, yaitu membangun kawasan agrowisata Rurukan menjadi lokasi agrowisata tujuan utama di Sulawesi Utara.
- b. Memanfaatkan investasi guna pengadaan sarana dan prasarana, untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasana, guna memenuhi kebutuhan agrowisata.
- c. Peningkatan pemberdayaan masyarakat, dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memberikan penyuluhan mengenai agrowisata kepada masyarakat dengan sosialisai kepada masyarakat mengenai pelestarian lingkungan.

Arahan Pengembangan Infrastruktur Pertanian Subsystem Agribisnis Hulu jenis dukungan fasilitas dapat berupa:

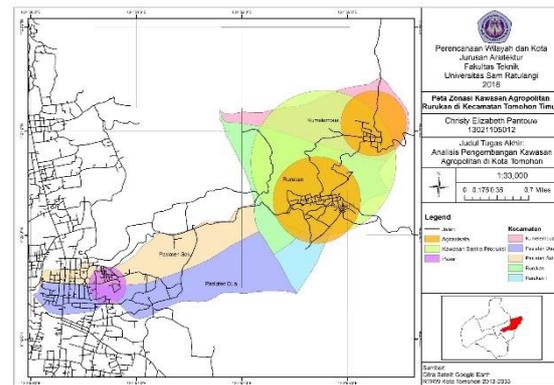
- 1) Penyediaan gudang penyimpanan sarana produksi pertanian termasuk sarana pengawetan / pendinginan (*cold strage*),
- 2) Penyediaan tempat bongkar muat sarana produksi pertanian.

Subsystem Usaha Tani jenis dukungan fasilitas dapat berupa:

- 1) Perbaiki jalan usaha tani (*farm road*),
- 2) Penyediaan sarana air baku,
- 3) Perbaiki saluran irigasi,
- 4) Penyediaan sub terminal pengumpul hasil pertanian.

Subsystem Agribisnis Hilir jenis dukungan fasilitas dapat berupa:

- 1) Penyediaan sarana pengeringan hasil pertanian,
- 2) Penyediaan gudang penyimpanan / pendinginan / pengawetan hasil pertanian,
- 3) Penyediaan sarana pengolahan hasil pertanian,
- 4) Penyediaan sarana pemasaran dan perdagangan hasil pertanian berupa industri kecil,
- 5) Penyediaan terminal / pelataran / tempat bongkar muat barang,
- 6) Penyediaan sarana promosi dan pusat pengembangan agribisnis.



Peta Zonasi Kawasan Agropolitan Rurukan

## KESIMPULAN & REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Karakteristik Kawasan Agropolitan Rurukan adalah sebagai berikut:

- Memiliki agroklimat kawasan yang cocok untuk semua jenis komoditas pertanian yang ada.
- Memiliki komoditas pertanian dengan 13 jenis komoditas. Terdapat 3 (tiga) komoditi sub sector pertanian pangan, dan 13 (tiga belas) komoditi sub sector hortikultura.
- Memiliki 9 komoditas unggulan yaitu kentang, kubis, wortel, bawang daun, kembang kol, tomat, terong, dan buncis.
- Memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai, seperti jalan, drainase, transportasi, jaringan listrik, telekomunikasi, dan air bersih.
- Memiliki sarana dan prasarana kesejahteraan sosial masyarakat yang memadai seperti fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, tempat rekreasi, dan perpustakaan.
- Memiliki infrastruktur penunjang pertanian yaitu terdapat kios penyedia sarana produksi pertanian, terdapat jaringan irigasi, terdapat jalan usaha tani, jalan poros desa, dan jalan penghubung dari kelurahan ke pusat kota.
- Memiliki sumber daya manusia jumlah kepala keluarga yang bekerja di sector pertanian adalah sebanyak 694 kepala keluarga atau 58% dari jumlah kepala keluarga di Kawasan Agropolitan Rurukan.
- Memiliki sarana transportasi yang memadai dalam mendukung mobilisasi.
- Memiliki hasil pertanian yang di jual ke pasar-pasar di Tondano, Tomohon, Manado, dan Bitung. Selain itu juga di jual keluar daerah seperti Kalimantan, Ternate, hingga ke Irian.

2. Dengan mengembangkan sektor potensial yaitu sektor pertanian dan sektor bisnis, dimana sektor pertanian didukung oleh sektor bisnis dalam pengembangan agropolitan. Mengembangkan komoditas sektor basis untuk meningkatkan tingkat ekspor ke luar daerah dengan meningkatkan kualitas hasil produksi. Menyediakan prasarana dan sarana penunjang agribisnis hulu, usaha tani, dan hilir serta membenahi prasarana dan sarana yang sudah tersedia. Juga dengan membuat lembaga penelitian dan pengembangan yang dapat terus memantau proses produksi agar produk hasil pertanian bias menjangkau pasar domestik lebih luas lagi. Untuk dapat menjangkau pasar domestic dengan lebih luas maka perlu mengoptimalkan kualitas hasil panen setiap komoditas yang ada sehingga produk hasil pertanian dari Kawasan Agropolitan Rurukan tidak kalah bersaing dengan produk hasil pertanian dari daerah lain. Juga dengan membuat Rencana tata Ruang Wilayah Kawasan Agropolitan Rurukan. Kawasan agrowisata Rurukan juga perlu dikembangkan dengan membuat masterplan kawasan agrowisata, memanfaatkan investasi dari pihak swasta guna memenuhi kebutuhan agrowisata, juga dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan RTRWK Agropolitan Rurukan pemerintah mempunyai kebijakan khusus dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Rurukan dalam membenahi kekurangan yang ada saat ini.

#### Rekomendasi

1. Perlu adanya RTRWK Agropolitan Rurukan sehingga pengembangan kawasan ini dapat lebih terarah lagi.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dasar dan infrastruktur penunjang pertanian mulai dari kebutuhan infrastruktur pada pusat-pusat kegiatan hingga sentra-sentra produksi dalam mendukung pengembangan Kawasan Agropolitan di wilayah Langowan.
3. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk pengembangan komoditas unggulan prioritas mulai dari sub sistem agribisnis hulu hingga sub sistem agribisnis hilir.
4. Memberikan pemberdayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian.
5. Memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada pengelola maupun kepada masyarakat untuk pengelolaann agrowisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2007. *Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan)*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.
- Alkadri, Muchdie dan Suhandoyo. 2001. Tiga Pilar Pengembangan Wilayah: Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia dan Teknologi. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.
- BAPPEDA Kota Tomohon. 2013. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033. Tomohon. Pemerintah Kota Tomohon.
- BPS Kota Tomohon. 2016. Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka 2016. Tomohon. Pemerintah Kota Tomohon
- Daidullah, Samsudin T. 2006. Strategi Pengembangan Agropolitan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Boul. Yogyakarta. Thesis: Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Pascasarjana Universitas Gajahmada.
- Dirjen Cipta Karya. 2012. *Agropolitan & Minapolitan (Konsep Kawasan Menuju Keharmonian)*. Jakarta. Kementerian Pekerjaan Umum.
- Mamahit, Z. N. 2016. *Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Langowan Kabupaten Minahasa*. SPASIAL Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 3 (2), 60-69.
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan), 2002. Dirjen Penataan Ruang dan PT Asianidharma Muliaanggun. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang
- Rustiadi, E. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor. Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Saefulhakim, dkk. 2002. *Studi Penyusunan*

- Wilayah Pengembangan Strategis (Strategic Development Regions). Bogor. IPB dan Bapenas.
- Sitorus, S. 2010. *Modek Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan Dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus di Kawasan Agropolitan Merapi-Merbabu)*. Bogor. Fakultas Pertanian IPB Bogor.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang